



PEMETAAN RISIKO & REKOMENDASI PENYAKIT MERS CoV

DINAS KESEHATAN KABUPATEN LAMANDAU

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS Middle East Respiratory Syndrome adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV yang menyerang sistem pernafasan. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia, kasus MERS pertama kali dilaporkan pada tahun 2012. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak hewan unta (seperti arab, yordania dan yaman). Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual , muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu, MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk mawas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Tidak ada kejadian penyakit MERS di Kabupaten Lamandau, Ditingkat nasional hingga provinsi Kalimantan Tengah juga tidak terdapat kasus MERS dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir.

b. Tujuan

1. Deteksi dini dengan melakukan intervensi pada perencanaan dan kegiatan terhadap faktor risiko penyakit Mers dalam upaya kesiapsiagaan menghadapi Penyakit Mers.
2. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
3. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Lamandau.

- 4. Sebagai tolak ukur pemberian rekomendasi kepada pemerintah daerah Kabupaten Lamandau dalam upaya optimalisasi perencanaan, pencegahan dan penanggulangan kejadian penyakit Mers dengan berfokus pada parameter pemetaan risiko yang objektif.
- 5. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lamandau, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Lamandau Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

- 1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan literatur/ Tim ahli
- 2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan Berdasarkan literatur/ Tim ahli
- 3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan Berdasarkan literatur/ Tim ahli
- 4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan Berdasarkan literatur/ Tim ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

- 1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan Tidak terdapat kasus MERS di wilayah Kabupaten Lamandau dan tidak terdapat kasus MERS di Indonesia dalam 1 (satu) tahun terakhir.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar	Transportasi antar provinsi	T	25.96	25.96

	provinsi dan antar kab/kota	dan antar kab/kota			
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	S	7.21	0.72

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Lamandau Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan Tersedianya terminal bus antar kota di kabupaten lamandau dengan frekwensi keluar masuk setiap hari.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan Persentase penduduk usia > 60 thn di Kabupaten Lamandau sebanyak 8 %.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	FasIltas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	FasIltas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	A	6.98	0.01
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	R	8.79	0.09
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Lamandau Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan RSUD Gusti Abdul Gani belum mempunyai Tim Pengendalian kasus MERS.
2. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan Belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS.
3. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan Kabupaten Lamandau tidak memiliki dokumen rencana kontijensi MERS/patogen.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan Isu kewaspadaan MERS (peraturan daerah, surat edaran,dll) hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang.
2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan waktu (hari) yang diperlukan untuk memperoleh konfirmasi resmi/tertulis hasil pemeriksaan spesimen MERS selama 14 hari.
3. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, alasan Fasyankes (RS dan puskesmas) telah memiliki media promosi MERS (1 tahun terakhir ini) sebesar 20 %.
4. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan persentase anggota TGC di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS sebesar 10 %.
5. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan Diperlukan anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan kasus MERS sebesar Rp. 100.511.778 .

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lamandau dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Tengah
Kota	Lamandau
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	26.89
Kapasitas	34.19
RISIKO	57.88
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Lamandau Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Lamandau untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk

kerentanan sebesar 26.89 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 34.19 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 57.88 atau derajat risiko SEDANG.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Berkordinasi ke Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah terkait perlunya pelatihan TGC PIE bagi anggota TGC di Dinas Kesehatan Kabupaten Lamandau	Bid. P2P Bidang PSDK	September 2025	
2.	Rumah Sakit Rujukan	Berkoordinasi dengan RSUD terkait usulan pelatihan Kewaspadaan penyakit PIE khususnya MERS bagi petugas RSUD	Bid. P2P Bid PSDK RSUD Lamandau	Oktober 29025	
3.	Rencana Kontijensi	Membuat kajian resiko lokal yang memuat mobilitas jamaah haji/umrah, Potensi zoonosis dari hewan lokal, Kapasitas respon fasilitas kesehatan	Bid. P2P, Bid.Kesmas, Bid PSDK	Oktober 2025	

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lamandau



Dr.ROSMAWATI,S.Si.Apt.,M.Si
Pembina Utama Muda IV/C
NIP. 197503052003122006

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MERS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. Menetapkan subkategori prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1.	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2.	Rumah Sakit Rujukan	6.98	A
3.	Rencana Kontijensi	3.85	A
4.	Anggaran penanggulangan	12.64	R
5.	Tim Gerak Cepat	9.34	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1.	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2.	Rumah Sakit Rujukan	6.98	A

3.	Rencana Kontijensi	3.85	A
----	--------------------	------	---

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	- Petugas TGC/ Tenaga kesehatan belum pernah terlibat dalam penanganan pasien MERS dan belum pernah mengikuti simulasi/Table-top exercise/Role play penyelidikan epidemiologi MERS - Belum semua anggota TGc terlatih dan bersertifikat	Belum ada pelatihan penanggulangan KLB khususnya MERS		Belum ada anggaran pelatihan penanggulangan KLB termasuk MERS di Kabupaten	
2.	Rumah Sakit Rujukan	Belum ada petugas terlatih/bersertifikat dalam pengendalian kasus MERS	Belum ada Tim pengendalian kasus MERS.		Terbatasnya anggaran DinKes dalam pelatihan kewaspadaan MERS di RSUD	
3.	Rencana Kontijensi	Belum menjadi perhatian pimpinan terkait rencana kontijensi penyakit MERS	Belum ada acuan dalam pembuatan dokumen kontijensi penanggulangan Mers	Belum ada SOP penyakit infeksi emergin g khususn ya penyakit MERS		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV
2.	Rumah Sakit Rujukan
3.	Belum ada SOP penyakit infeksi emerging MERS yang mendukung rencana kontigensi penyakit

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Berkordinasi ke Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah terkait perlunya pelatihan TGC PIE bagi anggota TGC di Dinas Kesehatan Kabupaten Lamandau	Surveilans dan Bidang PSDK	September 2025	
2.	Rumah Sakit Rujukan	Berkoordinasi dengan RSUD terkait usulan pelatihan Kewaspadaan penyakit PIE khususnya MERS bagi petugas RSUD	Dinas Kesehatan	Oktober 29025	
3.	Rencana Kontijensi	Membuat kajian resiko lokal yang memuat mobilitas jamaah haji/umrah, Potensi zoonosis dari hewan lokal, Kapasitas respon fasilitas kesehatan	Dinas Kesehatan	Oktober 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. Pippy Yulianti PB Mamud	Ka.Bid P2P	DINKES Kab Lamandau
2	Elsi Frida, S.K.M	Administrator Kesehatan Muda Bid.PSDK	DINKES Kab Lamandau
3	Viviyanti Muaja, S.K.M	Administrator Kesehatan Muda Bid.PSDK	DINKES Kab Lamandau
4	Nosta Noberta Sinaga.SKM	Pengelola DikLat	RSUD Lamandau

--	--	--	--